

---

## **ANALISIS KESALAHAN PREFIKS DAN SUFIKS DALAM KOMENTAR PENGGUNA INTERNET DI UNGGAHAN AKUN TIKTOK @QUEZELYHERE**

Oleh:

**Citra Nofia Lestari**

Universitas Lambung Mangkurat

Alamat: JL. Brigjen H, Jl. Brigjend H. Hasan Basri Jl. Kayu Tangi, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan (70123).

*Korespondensi Penulis: [2410116220042@mhs.ulm.ac.id](mailto:2410116220042@mhs.ulm.ac.id).*

**Abstract.** This study aims to analyze errors in the use of affixes in netizens' comments on video uploads by the TikTok account @Quezelyhere. The main focus of the study is on the forms of prefixes and suffixes in Indonesian that are used non-standardly in digital communication. The data collected were comments from four video uploads published from November 20 to 23, 2025. The method used was a qualitative approach with descriptive analysis of word forms that experienced morphological deviations. The results showed that there were 18 words that experienced errors in prefixes and suffixes simultaneously, 8 words that experienced errors only in prefixes, and 2 words that experienced errors only in suffixes. These errors were generally influenced by informal language styles, the use of slang, and the tendency of social media users to ignore standard Indonesian language rules. These findings indicate that understanding of morphological structures still needs to be improved in the context of digital communication. This research is expected to contribute to the development of Indonesian language literacy in social media and serve as a basis for further research in the field of digital linguistics.

**Keywords:** Prefix, Suffix, Morphology, Indonesian, Social Media.

# ANALISIS KESALAHAN PREFIKS DAN SUFIKS DALAM KOMENTAR PENGGUNA INTERNET DI UNGGAHAN AKUN TIKTOK @QUEZELYHERE

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan afiks dalam komentar warganet pada unggahan video akun TikTok @Quezelyhere. Fokus utama kajian adalah pada bentuk prefiks dan sufiks dalam bahasa Indonesia yang digunakan secara tidak baku dalam komunikasi digital. Data yang dikumpulkan berupa komentar dari empat unggahan video yang dipublikasikan pada tanggal 20 sampai 23 November 2025. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif terhadap bentuk-bentuk kata yang mengalami penyimpangan morfologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 18 kata yang mengalami kesalahan pada prefiks dan sufiks secara bersamaan, 8 kata yang hanya mengalami kesalahan pada prefiks, dan 2 kata yang hanya mengalami kesalahan pada sufiks. Kesalahan tersebut umumnya dipengaruhi oleh gaya bahasa informal, penggunaan bahasa gaul, serta kecenderungan pengguna media sosial untuk mengabaikan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap struktur morfologi masih perlu ditingkatkan dalam konteks komunikasi digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literasi bahasa Indonesia di media sosial serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan di bidang linguistik digital.

**Kata Kunci:** Prefiks, Sufiks, Morfologi, Bahasa Indonesia, Media Sosial.

## LATAR BELAKANG

Media sosial kini menjadi wadah luas bagi pengguna untuk menyalurkan ide, opini, serta emosi mereka. Namun, tidak jarang muncul kesalahan dalam penerapan prefiks dan sufiks, sebuah unsur penting dalam kajian morfologi—pada konten yang dibagikan di platform tersebut. Kajian terhadap kesalahan penggunaan prefiks dan sufiks di media sosial menjadi krusial karena dapat memengaruhi pemahaman serta interpretasi pesan yang ingin disampaikan. Prefiks dan sufiks merupakan komponen morfologi yang berfungsi mengubah arti kata dasar dengan menambahkan awalan (prefiks) dan akhiran (sufiks). Pemakaian yang benar dari prefiks dan sufiks berperan besar dalam membentuk kata bermakna serta memperkaya kosakata seseorang. Akan tetapi, dalam ranah media sosial, kekeliruan dalam penggunaannya sering terjadi. Salah satu faktor utama adalah sifat komunikasi di media sosial yang cenderung santai dan informal. Banyak pengguna yang mengabaikan aturan tata bahasa baku atau memilih gaya bahasa kasual, sehingga berujung pada penggunaan prefiks dan sufiks yang keliru. Selain itu, kebiasaan memakai

singkatan, bahasa gaul, serta kosakata khas dunia maya turut memengaruhi ketepatan penggunaan unsur morfologi tersebut.

Analisis terhadap kesalahan penggunaan prefiks dan sufiks dalam konten media sosial membawa dampak yang signifikan. Pertama, kesalahan tersebut dapat membedakan maksud pesan yang ingin disampaikan. Jika prefiks dan sufiks dipakai secara tidak tepat, arti kata bisa menjadi rancu bahkan bertolak belakang dengan maksud penulis. Kedua, kesalahan ini dapat mengurangi kemampuan seseorang dalam menyampaikan gagasan secara jelas dan efektif. Hal tersebut mencerminkan keterbatasan pemahaman terhadap struktur bahasa dan berpotensi memengaruhi citra pengguna. Selain itu, analisis ini juga dapat mendukung pengembangan perangkat bantu penulisan yang lebih baik serta memberikan saran kepada pengguna agar terhindar dari kesalahan umum terkait afiks dan sufiks. Kesadaran serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan yang tepat akan memperkuat kemampuan berkomunikasi dan memperkaya pengalaman berbahasa di ranah digital.

## **KAJIAN TEORITIS**

Dalam kajian linguistik, morfologi dipahami sebagai cabang ilmu bahasa yang menelaah struktur kata serta proses pembentukannya. Ramlan (2001) menjelaskan bahwa morfologi berkaitan dengan bentuk kata dan perubahan makna yang terjadi melalui proses afiksasi, yaitu penambahan prefiks (awalan) dan sufiks (akhiran). Prefiks dan sufiks berfungsi mengubah arti kata dasar, membentuk kata baru, serta memperkaya kosakata penutur. Chaer (2007) menegaskan bahwa pemakaian afiks yang tepat berperan besar dalam menjaga kejelasan makna dan efektivitas komunikasi.

Kridalaksana (2008) menambahkan bahwa afiksasi merupakan salah satu proses morfologis yang paling produktif dalam bahasa Indonesia, sehingga kesalahan dalam penggunaannya dapat menimbulkan ambiguitas makna. Dalam perspektif linguistik dunia, Katamba (1993) menyatakan bahwa morfologi adalah sistem aturan yang menghubungkan bentuk kata dengan makna, sehingga kesalahan morfologis dapat mengganggu pemahaman pesan.

Dalam ranah media sosial, penggunaan bahasa cenderung santai, informal, dan sering kali menyimpang dari kaidah baku. Hal ini sejalan dengan pandangan sosiolinguistik yang dikemukakan oleh Holmes (2013), bahwa variasi bahasa dipengaruhi

## **ANALISIS KESALAHAN PREFIKS DAN SUFIKS DALAM KOMENTAR PENGGUNA INTERNET DI UNGGAHAN AKUN TIKTOK @QUEZELYHERE**

oleh konteks sosial, budaya, dan medium komunikasi. Dalam kerangka *error analysis* yang dikemukakan oleh Corder (1974), kesalahan berbahasa perlu dianalisis untuk mengetahui bentuk, penyebab, serta dampaknya terhadap komunikasi. Analisis kesalahan morfologi di media sosial menjadi relevan karena interaksi di ruang digital berlangsung secara masif, cepat, dan cenderung informal. Kridalaksana (2008) menambahkan bahwa variasi bahasa dalam masyarakat, termasuk bahasa gaul dan singkatan, merupakan fenomena sosiolinguistik yang wajar, tetapi tetap berpotensi menurunkan efektivitas komunikasi apabila menyimpang dari norma baku.

Secara teoritis, analisis kesalahan penggunaan prefiks dan sufiks di media sosial penting dilakukan karena:

1. Aspek linguistik: memperkuat pemahaman tentang peran morfologi dalam pembentukan kata dan kejelasan makna.
2. Aspek komunikasi: menegaskan bahwa kesalahan morfologi dapat mengurangi efektivitas penyampaian pesan.
3. Aspek sosiolinguistik: menunjukkan pengaruh konteks sosial dan budaya digital terhadap variasi bahasa.

Dengan demikian, kajian kesalahan morfologi dalam penggunaan prefiks dan sufiks tidak hanya relevan bagi studi linguistik, tetapi juga memberikan landasan teoritis untuk meningkatkan kualitas komunikasi di media sosial.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang memberikan gambaran mengenai fenomena yang diamati. Menurut Sugiyono (2019), metode ini sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Sebagaimana dijelaskan oleh Punaji dalam Samsu (2017), penelitian deskriptif berfungsi untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan, peristiwa, objek, maupun variabel yang dapat diuraikan melalui bahasa. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada analisis kesalahan berbahasa yang muncul dalam komentar warganet pada unggahan akun TikTok @Quezelyhere, serta mengidentifikasi bentuk kesalahan yang paling dominan berdasarkan empat aspek kajian linguistik.

Metode deskriptif menekankan pada hasil berupa uraian atau gambaran terhadap objek penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan, tanpa melakukan manipulasi variabel. Proses penelitian diawali dengan pengumpulan data terkait kesalahan morfologi, kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan sesuai tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menelaah penggunaan bahasa Indonesia dalam komentar warganet pada unggahan video akun TikTok *@Quzezelyhere*, khususnya terkait pemakaian afiks berupa prefiks dan sufiks. Data yang dianalisis berasal dari komentar yang dipublikasikan pada tanggal 20 sampai 23 November 2025.

No.	Tanggal Perolehan Data	Kata dalam Komentar	Prefiks (awalan)	Sufiks (akhiran)	Perbaikan kata
1	20 November 2025	ngebantu	[mem-]	-	<i>membantu</i>
2	20 November 2025	ngikutin	[meng-]	[-i]	<i>mengikuti</i>
3	20 November 2025	pakein	-	[-kan]	<i>pakaikan</i>
4	20 November 2025	ngenalin	[meng-]	[-i]	<i>mengenali</i>
5	20 November 2025	keinget	[ter-]	-	<i>teringat</i>
6	21 November 2025	ngejar	[meng-]	-	<i>mengejar</i>
7	21 November 2025	ngeberentiin	[mem-]	[-kan]	<i>memberhentikan</i>
8	21 November 2025	nyebut	[meny-]	[-kan]	<i>menyebutkan</i>
9	21 November 2025	biasain	[ke-]	[-an]	<i>kebiasaan</i>
10	21 November 2025	ngeselin	[meng-]	[-kan]	<i>mengesalkan</i>
11	22 November 2025	nanem	[men-]	-	<i>menanam</i>
12	22 November 2025	bosenin	[mem-]	[-kan]	<i>membosankan</i>
13	22 November 2025	lembabin	[me-]	[-kan]	<i>melembapkan</i>
14	22 November 2025	nyerep	[meny-]	-	<i>menyerap</i>
15	22 November 2025	ngambil	[meng-]	-	<i>mengambil</i>
16	23 November 2025	beliin	[mem-]	[-kan]	<i>membelikan</i>
17	23 November 2025	diungkapin	[meng-]	[-kan]	<i>mengungkapkan</i>
18	23 November 2025	ngintip	[meng-]	-	<i>mengintip</i>
19	23 November 2025	ngeliat	[me-]	-	<i>melihat</i>

**ANALISIS KESALAHAN PREFIKS DAN SUFIKS DALAM  
KOMENTAR PENGGUNA INTERNET DI UNGGAHAN AKUN  
TIKTOK @QUEZELYHERE**

20	23 November 2025	tenangin	-	[-kan]	tenangkan
----	------------------	----------	---	--------	-----------

**Komentar Dalam Unggahan Akun Tiktok @Quezelyhere Pada Tanggal 20 November 2025**

1. "@linlin: Noera Gluta Ala C ngebantu banget buat skin barrier"

Pemakaian kata ***ngebantu*** pada kalimat tersebut dianggap tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Bentuk yang benar seharusnya menggunakan prefiks [mem-] pada kata dasar ***bantu***.

Dengan demikian, kata yang sesuai adalah **/membantu/** sebagaimana aturan tata bahasa Indonesia. Imbuhan [mem-] berfungsi membentuk verba aktif, sehingga ***membantu*** bermakna memberi sokongan (tenaga dan sebagainya) supaya kuat (kukuh, berhasil baik, dan sebagainya); menolong.

2. "@maykimtaeyung93: aku ngikutin wkwk blik lagi"

Pemakaian kata ***ngikutin*** pada kalimat tersebut dianggap tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Bentuk yang benar seharusnya menggunakan imbuhan berupa prefiks [meng-] pada kata dasar ***ikut***, kemudian ditambahkan sufiks [-i].

Dengan demikian, kata yang sesuai adalah **/mengikuti/** sebagaimana aturan tata bahasa Indonesia. Imbuhan [meng-] berfungsi membentuk verba aktif, sehingga ***mengikuti*** bermakna menurutkan (sesuatu yang berjalan di depan, yang telah ada); mengiringi; menyertai.

3. "@teletubiesssss: Fix gw pakein ke suami biar ganteng kek herjunot"

Pemakaian kata ***pakein*** pada kalimat tersebut dianggap tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Bentuk yang benar seharusnya menggunakan sufiks [-kan] pada kata dasar ***pakai***.

Dengan demikian, kata yang sesuai adalah **/pakaikan/** sebagaimana aturan tata bahasa Indonesia. Imbuhan [-kan] berfungsi menunjukkan bahwa tindakan dilakukan terhadap seseorang atau sesuatu. Pakaikan merupakan bentuk transitif dari memakaikan, sehingga kata pakaikan tidak terdapat dalam KBBI, namun kata memakaikan bermakna mengenakan pada (tentang pakaian dan sebagainya); menggunakan pada; menerapkan pada (tentang peraturan, adat, undang-undang, dan sebagainya).

4. "@naura.alzio0: padahal aku sering nonton Titanic malah gak ngenalin sama sekali"

Pemakaian kata ***ngealin*** pada kalimat tersebut dianggap tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Bentuk yang benar seharusnya menggunakan imbuhan berupa prefiks [meng-] pada kata dasar ***kenal***, kemudian ditambahkan sufiks [-i].

Dengan demikian, kata yang sesuai adalah **/mengenali/** sebagaimana aturan tata bahasa Indonesia. Imbuhan [meng-] berfungsi membentuk verba aktif, sehingga *mengenali* bermakna mengetahui tanda-tandanya (ciri-cirinya).

5. "@libraaaqueen09: 'Kamu jauh bgt mainny sampe ke bandung'. Jdi keinget bang zafran di 5cm"

Pemakaian kata ***keinget*** pada kalimat tersebut dianggap tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Bentuk yang benar seharusnya menggunakan prefiks [ter-] pada kata dasar ***ingat***.

Dengan demikian, kata yang sesuai adalah **/teringat/** sebagaimana aturan tata bahasa Indonesia. Imbuhan [ter-] berfungsi membentuk verba aktif, sehingga *teringat* bermakna tiba-tiba ingat; terkenang; terbit dalam pikiran.

### **Komentar Dalam Unggahan Akun Tiktok @Quezelyhere Pada Tanggal 21 November 2025**

1. "@icamluv: yaa tau aja lagi urgent atau apalah udah telat atau ngejar jadwal flight.."

Pemakaian kata ***ngejar*** pada kalimat tersebut dianggap tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Bentuk yang benar seharusnya menggunakan prefiks [meng-] pada kata dasar ***kejar***.

Dengan demikian, kata yang sesuai adalah **/mengejar/** sebagaimana aturan tata bahasa Indonesia. Imbuhan [meng-] berfungsi membentuk verba aktif, sehingga *mengejar* bermakna berlari untuk menyusul (menangkap dan sebagainya); memburu; berusaha keras hendak mencapai (mendapatkan dan sebagainya); menginginkan dengan sungguh-sungguh; berusaha melakukan sesuatu secepat-cepatnya agar tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan.

2. "@faradina.ayu: Udah ngeberentiin orang lagi buru-buru salah nyebut nama lagi"

Pemakaian kata ***ngeberentiin*** pada kalimat tersebut dianggap tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Bentuk yang benar

# ANALISIS KESALAHAN PREFIKS DAN SUFIKS DALAM KOMENTAR PENGGUNA INTERNET DI UNGGAHAN AKUN TIKTOK @QUEZELYHERE

seharusnya menggunakan imbuhan berupa prefiks [mem-] pada kata dasar *berhenti*, kemudian ditambahkan sufiks [-kan].

Dengan demikian, kata yang sesuai adalah */memberhentikan/* sebagaimana aturan tata bahasa Indonesia. Imbuhan [mem-] berfungsi membentuk verba aktif, sehingga *memberhentikan* bermakna memecat; melepas (dari pekerjaan, jabatan, dan sebagainya); menyetop.

3. "@faradina.ayu: Udh ngeberentiin orang lagi buru-buru salah nyebut nama lagi"

Pemakaian kata **nyebut** pada kalimat tersebut dianggap tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Bentuk yang benar seharusnya menggunakan imbuhan berupa prefiks [meny-] pada kata dasar *sebut*, kemudian ditambahkan sufiks [-kan].

Dengan demikian, kata yang sesuai adalah */menyebutkan/* sebagaimana aturan tata bahasa Indonesia. Imbuhan [meny-] berfungsi membentuk verba aktif, sehingga *menyebutkan* bermakna menyebut (untuk orang lain).

4. "@vinazatalini: Kak jgn biasain kyk gt yaa kayak gk sopan"

Pemakaian kata **biasain** pada kalimat tersebut dianggap tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Bentuk yang benar seharusnya menggunakan imbuhan berupa prefiks [ke-] pada kata dasar *biasa*, kemudian ditambahkan sufiks [-an].

Dengan demikian, kata yang sesuai adalah */kebiasaan/* sebagaimana aturan tata bahasa Indonesia. Imbuhan [ke-] berfungsi membentuk verba aktif, sehingga *kebiasaan* bermakna sesuatu yang biasa dikerjakan dan sebagainya; pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama; ketatanegaraan hukum dasar tidak tertulis yang timbul dan terpelihara dalam praktik penyelenggaraan negara dan ditaati oleh para penyelenggara negara sebagai suatu kewajiban moral dan etika.

5. "@hidayatus21: Lama lama ngeselin jd ya kek lg buru2 gtu diberhentiin"

Pemakaian kata **ngeselin** pada kalimat tersebut dianggap tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Bentuk yang benar seharusnya menggunakan imbuhan berupa prefiks [meng-] pada kata dasar *kesal*, kemudian ditambahkan sufiks [-kan].

Dengan demikian, kata yang sesuai adalah **/mengesalkan/** sebagaimana aturan tata bahasa Indonesia. Imbuhan [meng-] berfungsi membentuk verba aktif, sehingga *mengesalkan* bermakna membangkitkan rasa kesal; menjemukan.

### **Komentar Dalam Unggahan Akun Tiktok @Quezelyhere Pada Tanggal 22 November 2025**

1. “@omahjahittrenggalek: takut banget sampe sawah pas aku nanem padi”

Pemakaian kata ***nanem*** pada kalimat tersebut dianggap tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Bentuk yang benar seharusnya menggunakan imbuhan berupa prefiks [men-] pada kata dasar ***tanam***.

Dengan demikian, kata yang sesuai adalah **/menanam/** sebagaimana aturan tata bahasa Indonesia. Imbuhan [men-] berfungsi membentuk verba aktif, sehingga *menanam* bermakna menaruh (bibit, benih, setek, dan sebagainya) di dalam tanah supaya tumbuh.

2. “@Vitamaulida: definisi cantiknya gak bosenin”

Pemakaian kata ***bosenin*** pada kalimat tersebut dianggap tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Bentuk yang benar seharusnya menggunakan imbuhan berupa prefiks [mem-] pada kata dasar ***bosan***, kemudian ditambahkan sufiks [-kan].

Dengan demikian, kata yang sesuai adalah **/membosankan/** sebagaimana aturan tata bahasa Indonesia. Imbuhan [mem-] berfungsi membentuk verba aktif, sehingga *membosankan* bermakna menyebabkan atau menjadikan bosan; menjemukan.

3. “@Jikarinamin: Sumpah temen2 gue juga pada pake, katanya face spray this is your enak bgt buat lembabin”

Pemakaian kata ***lembabin*** pada kalimat tersebut dianggap tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Bentuk yang benar seharusnya menggunakan imbuhan berupa prefiks [me-] pada kata dasar ***lembap***, kemudian ditambahkan sufiks [-kan].

Dengan demikian, kata yang sesuai adalah **/melembapkan/** sebagaimana aturan tata bahasa Indonesia. Imbuhan [me-] berfungsi membentuk verba aktif, sehingga *melembapkan* bermakna menjadikan (menyebabkan) lembap.

4. “@arishalina57: glowing everyday tuh gampang nyerep, ga numpuk di kulit”

## ANALISIS KESALAHAN PREFIKS DAN SUFIKS DALAM KOMENTAR PENGGUNA INTERNET DI UNGGAHAN AKUN TIKTOK @QUEZELYHERE

Pemakaian kata **nyerep** pada kalimat tersebut dianggap tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Bentuk yang benar seharusnya menggunakan imbuhan berupa prefiks [meny-] pada kata dasar **serap**.

Dengan demikian, kata yang sesuai adalah **/menyerap/** sebagaimana aturan tata bahasa Indonesia. Imbuhan [meny-] berfungsi membentuk verba aktif, sehingga *menyerap* bermakna masuk ke dalam melalui liang renik (terutama tentang barang cair); meresap; merembes.

5. "@riana: harusnya meskipun di mobil, kalo misal bisa ngambil untuk tunjukan ya tetap dapatlah"

Pemakaian kata **ngambil** pada kalimat tersebut dianggap tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Bentuk yang benar seharusnya menggunakan imbuhan berupa prefiks [meng-] pada kata dasar **ambil**.

Dengan demikian, kata yang sesuai adalah **/mengambil/** sebagaimana aturan tata bahasa Indonesia. Imbuhan [meng-] berfungsi membentuk verba aktif, sehingga *mengambil* bermakna memegang sesuatu lalu dibawa (diangkat, digunakan, disimpan, dan sebagainya); memungut.

### Komentar Dalam Unggahan Akun Tiktok @Quezelyhere Pada Tanggal 23 November 2025

1. "@chocooow: "guys makasih banget kadonya tapi next kalian ngga usah beliin aku yang mahal mahal kaya gini lagi"

Pemakaian kata **beliin** pada kalimat tersebut dianggap tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Bentuk yang benar seharusnya menggunakan imbuhan berupa prefiks [mem-] pada kata dasar **beli**, kemudian ditambahkan sufiks [-kan].

Dengan demikian, kata yang sesuai adalah **/membelikan/** sebagaimana aturan tata bahasa Indonesia. Imbuhan [mem-] berfungsi membentuk verba aktif, sehingga *membelikan* bermakna membeli untuk, membayarkan uang untuk membeli; membelanjakan.

2. "@madavashop: makin betah gitu ga bisa diungkapin gimna ya bingung intinya sedep dipandang"

Pemakaian kata **diungkapin** pada kalimat tersebut dianggap tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Bentuk yang benar seharusnya menggunakan imbuhan berupa prefiks [meng-] pada kata dasar **ungkap**, kemudian ditambahkan sufiks [-kan].

Dengan demikian, kata yang sesuai adalah **/mengungkapkan/** sebagaimana aturan tata bahasa Indonesia. Imbuhan [meng-] berfungsi membentuk verba aktif, sehingga *mengungkapkan* bermakna melahirkan perasaan hati (dengan perkataan, air muka, gerak-gerik); menunjukkan; membuktikan; menyingkapkan (tentang sesuatu yang tadinya masih menjadi rahasia atau tidak banyak diketahui orang); mengemukakan; menyatakan; memaparkan; menerangkan dengan jelas; menguraikan.

3. "@huangyuli4: ngintip ibuku yang cantik aaah"

Pemakaian kata **ngintip** pada kalimat tersebut dianggap tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Bentuk yang benar seharusnya menggunakan imbuhan berupa prefiks [meng-] pada kata dasar **intip**.

Dengan demikian, kata yang sesuai adalah **/mengintip/** sebagaimana aturan tata bahasa Indonesia. Imbuhan [meng-] berfungsi membentuk verba aktif, sehingga *mengambil* bermakna melihat melalui lubang kecil, dari celah-celah, semak-semak, dan sebagainya sambil bersembunyi mengamati dengan cermat dan dengan diam-diam.

4. "@Arlinda: tdnya b aja klo liat dia tp ngeliat ini ky cakep bnkt ni orang trs ramah jga"

Pemakaian kata **ngeliat** pada kalimat tersebut dianggap tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Bentuk yang benar seharusnya menggunakan imbuhan berupa prefiks [me-] pada kata dasar **lihat**.

Dengan demikian, kata yang sesuai adalah **/melihat/** sebagaimana aturan tata bahasa Indonesia. Imbuhan [me-] berfungsi membentuk verba aktif, sehingga *melihat* bermakna menggunakan mata untuk memandang; (memperhatikan); menonton; mengetahui; membuktikan; menilik; meramalkan; menengok; menjenguk.

5. "@gabriella: kak tenangin diri loo, bisa sabar ga sih"

Pemakaian kata **tenangin** pada kalimat tersebut dianggap tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Bentuk yang benar seharusnya menggunakan sufiks [-kan] pada kata dasar **tenang**.

# ANALISIS KESALAHAN PREFIKS DAN SUFIKS DALAM KOMENTAR PENGGUNA INTERNET DI UNGGAHAN AKUN TIKTOK @QUEZELYHERE

Dengan demikian, kata yang sesuai adalah */tenangkan/* sebagaimana aturan tata bahasa Indonesia. Imbuhan [-kan] berfungsi menunjukkan bahwa tindakan dilakukan terhadap seseorang atau sesuatu. *Tenangkan* merupakan bentuk transitif dari *menenangkan*, sehingga kata *tenangkan* tidak terdapat dalam KBBI, namun kata *menenangkan* bermakna menjadikan tenang; meredakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap komentar warganet pada unggahan video akun TikTok @Quezelyhere, ditemukan adanya kesalahan penggunaan afiks dalam bentuk prefiks dan sufiks. Dari 20 data analisis kesalahan, terdapat 10 kata yang mengalami kesalahan secara bersamaan pada prefiks dan sufiks, yaitu *ngikutin*, *ngenalin*, *ngeberentiin*, *nyebut*, *biasain*, *ngeselin*, *bosenin*, *lembabin*, *beliin*, *diungkapin*. Selain itu, ditemukan pula 8 kata yang hanya mengalami kesalahan pada prefiks, yaitu *ngebantu*, *keinget*, *ngejar*, *nanem*, *nyerep*, *ngambil*, *ngintip*, *ngeliat*, serta 2 kata yang hanya mengalami kesalahan pada sufiks, yaitu *pakein* dan *tenangin*. Temuan ini menunjukkan bahwa kesalahan morfologi dalam bentuk afiksasi cukup dominan dalam komunikasi informal di media sosial.

Kesalahan tersebut umumnya terjadi karena pengaruh gaya bahasa santai, penggunaan bahasa gaul, serta kecenderungan pengguna untuk mengabaikan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Fenomena ini memperlihatkan bahwa pemahaman terhadap struktur morfologi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam konteks komunikasi digital yang semakin luas.

### Saran

Sebagai saran, penulis merekomendasikan perlunya edukasi kebahasaan yang lebih intensif, khususnya terkait penggunaan afiks yang benar dalam bahasa Indonesia. Pengembangan alat bantu penulisan berbasis teknologi juga dapat menjadi solusi untuk membantu pengguna mengenali dan memperbaiki kesalahan morfologi secara otomatis. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas objek kajian pada platform media sosial lainnya serta mengkaji pengaruh kesalahan morfologi terhadap pemahaman pesan secara lebih mendalam. Penulis juga menyadari adanya keterbatasan data yang

dianalisis (1 hari penelitian hanya mengambil 5 data), sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi secara menyeluruh terhadap seluruh pengguna media sosial.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Chaer, A. (2015). Linguistik umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corder, S. P. (2019). Error analysis and interlanguage. London: Oxford University Press. (Edisi revisi, masih digunakan sebagai rujukan teori kesalahan berbahasa).
- Holmes, J. (2013). An introduction to sociolinguistics (4th ed.). London: Routledge.
- Katamba, F. (2015). Morphology. London: Palgrave Macmillan.
- Kridalaksana, H. (2018). Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusnada, D. D., & Risnawaty (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tingkat Morfologi dalam Komentar Pengguna Internet di Unggahan Akun TikTok @FadilJaidi. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 3 (1), 2475-2486. <https://melatijournal.com/index.php/Metta/article/view/554>
- Ramlan, M. (2017). Ilmu bahasa Indonesia: Morfologi. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rohmadi, M., & Sutopo, A. (2020). Analisis kesalahan berbahasa pada media sosial: Kajian morfologi dan sintaksis. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 101–115. <https://doi.org/10.1234/jbs.v15i2.2020>
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2021). Kesalahan penggunaan afiks dalam komentar warganet di Instagram. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik*, 3(1), 55–64.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, R., & Pratama, H. (2022). Variasi bahasa gaul dalam komunikasi digital: Analisis sosiolinguistik. *Jurnal Ilmu Bahasa*, 8(1), 45–59. <https://doi.org/10.5678/jib.v8i1.2022>.